BAB V

KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan pada Perancangan Kembali Citra Muslim Fashion Center menggunakan tema Metafora Intangible Libasuttaqwa. Yang diperoleh dari hasil analisis yang kemudian disimpulkan(sintesis). Sintesis diperoleh dari penyesuaian tema perancangan sekaligus integras antara tema dan nilai-nilai keislaman. Tema metafora intangible libasuttaqwa yang dimaksud adalah pakaian muslim yang dianjurkan Alloh kepada kaumnya yaitu orang muslim diseluruh dunia untuk senantiasa dipakai sebagai bentuk ketaqwaan kepada Alloh. Hal ini sesuai dengan obyek perancangan yaitu Muslim Fashion Center dimana perancangan dikhususkan sebagai pusat pembelanjaan pakaian muslim. Dari tema tersebut maka diperoleh beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam libasuttaqwa yang kemudian akan digunakan sebagai dasar perancangan. Nilai- nilai tersebut akan dijelaskan pada pembahasan dibawah ini:

5.1 Konsep Dasar Perancangan

Pada Perancangan Kembali Citra Muslim Fashion Center mengacu pada tema metafora intangible libasuttaqwa yang digunakan sebagai acuan dasar berupa nilai-nilai makna atau karakteristik yang terdapat pada tema tersebut. Yang nantinya dari hasil metafora tersebut akan diperoleh sebuah bangunan yang memiliki karakteristik yang tidak lepas dari nilai ketaqwaan. Adapun konsep dasar tersebut meliputi:

1.Menutupi seluruh tubuh selain yang dikecualikan Syarat

Karakteristik pakaian taqwa yang harus menutupi seluruh tubuh selain yang dikecualikan syarat digunakan sebagai kenyamanan dan keamanan citra muslim fashion center yang lebih baik.

- Menutupi seluruh bagian tapak yang tidak difungsikan
- Pembedaan antara ruang privasi dengan ruang publik

2.Bukan berfungsi sebagai perhiasan

Pakaian taqwa memiliki karakteristik tidak berfungsi sebagai perhiasan saja, seperti terlihat orang- orang muslim memakai pakaian atau jilbab digunakan sebagai bentuk ketaqwaan. seperti halnya dalam perancangan manfaat dan fungsi harus diutamakan.

- Aplikasi warna dan bentuk yang sesuai dengan fungsi dan karakteristik ruang

3.Tidak tembus pandang.

Sifat pakaian taqwa yaitu tidak tembus pandang digunakan sebagai bentuk menjaga bangunan dari perubahan iklim yang bisa menimbulkan dampak negatif pada bangunan seperti sinar matahari yang kurang baik jika mengenai pakaian.

4.Tidak ketat hingga memperlihatkan lekuk tubuh

Pakaian taqwa tidak ketat memperlihatkan lekut tubuh digunakan sebagai bentuk space dalam bangunan yang memiliki fungsi dan kegunaan

- Pemberian space siklulasi pada bangunan

- Pemasukan angin pada area penjualan melalui space sebagai penghawaan alami pada bangunan
- pemberian space berupa selasar penghalang pada fasad yang berfungsi sebagai pelindung
- perlindungan pajangan pada ruang interior

5.Tidak menyerupai pakaian non muslim

Obyek rancangan merupakan sarana penjualan pakaian muslim yang merupakan memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dari yang lainnya. Konsep ini tertuang pada keunggulan dan pembeda karakteristik obyek rancangan.

- Sculpture sebagai simbul
- Pembedaan sirkulasi area laki-laki dan perempuan
- Pemberian ruang khusus sesuai dengan skala pelayanan
- Perberian ruang ganti yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik area penjualan
- Pemakaian simbul keislaman dalam interior ataupun eksterior bangunan.

5.2 Konsep Tapak

Konsep tapak merupakan penggabungan semua konsep yang terkait segala unsur-unsur yang berada di tapak

Batas dan Bentuk Tapak

Dalam konsep Batas Tapak. Terdapat acuan konsep dasar(Tidak ketat memperlihatkan lekuk tubuh) yaitu merupakan salah satu aspek yang terkait

dengan pembatasan tapak dan bangunan yang mengutamakan karakter adanya space pada penerapan konsep dasar ini.

- Pembatas dengan lingkungan sekitar mengunakan tembok atau dinding dengan ketinggian 2 cm
- Pembatasan pada sisi depan bangunan menggunakan tembok atau dinding dengan ukuran 80 cm dengan penambahan vegetasi pada dinding tersebut.

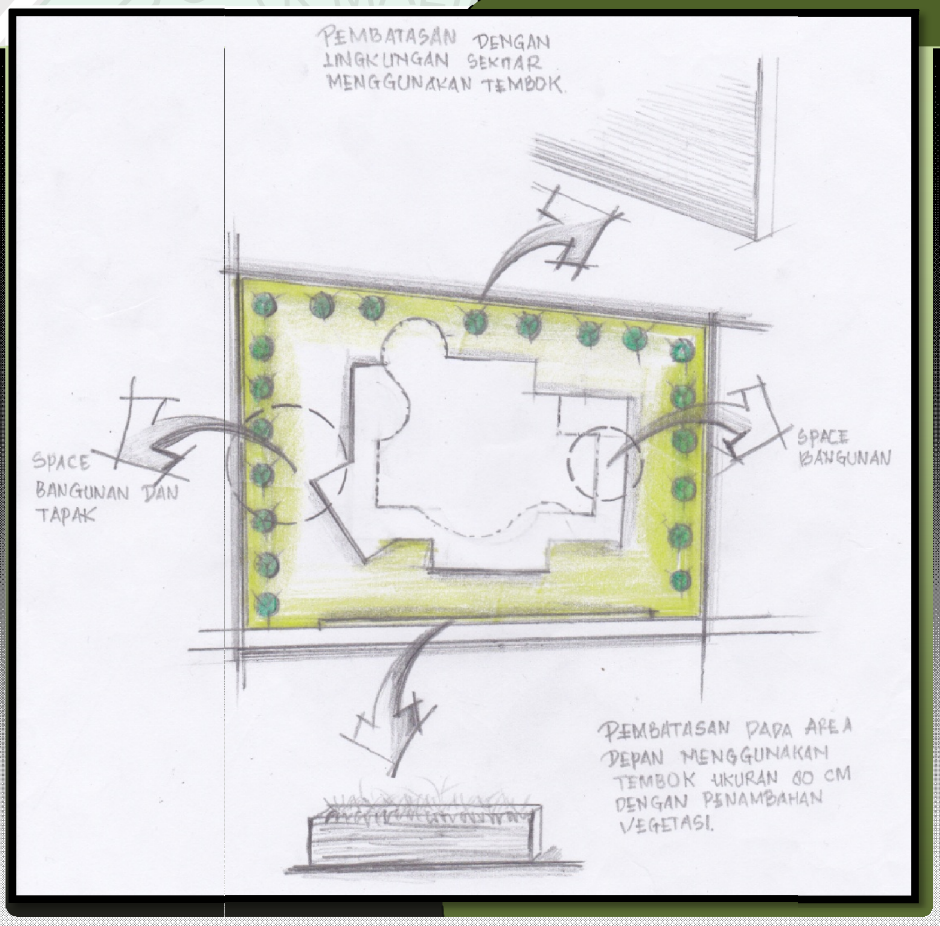

Gambar 5.1 Konsep Batas dan Bentuk Tapak
Sumber:Analisis 2011

Bentuk, vegetasi,sirkulasi,view, zoning

Bentukan yang diamabil disini yaitu bentuk persegi dan lingkaran dengan penerapan konsep sesuai keperluan yaitu sesuai dengan kebutuhan fungsi ruang. Sedangkan veegtasi yang digunakan disini yaitu vegetasi jenis mahoni yang digunakan sebagai peenduh sekaligus sebagai pengarah.

Akses sirkulasi untuk kendaraan yaitu pintu masuka dan keluar menggunakan pintu yang sama sebagai bentuk kemudahan dan kenyamanan bagi penggunanaya.

Sculpture dan selasar yang berada diarea depan bangunan digunakan sebagai view kedalam untuk menarik perhatian pengunjung yang sesuai dengan karakter konsep dasar

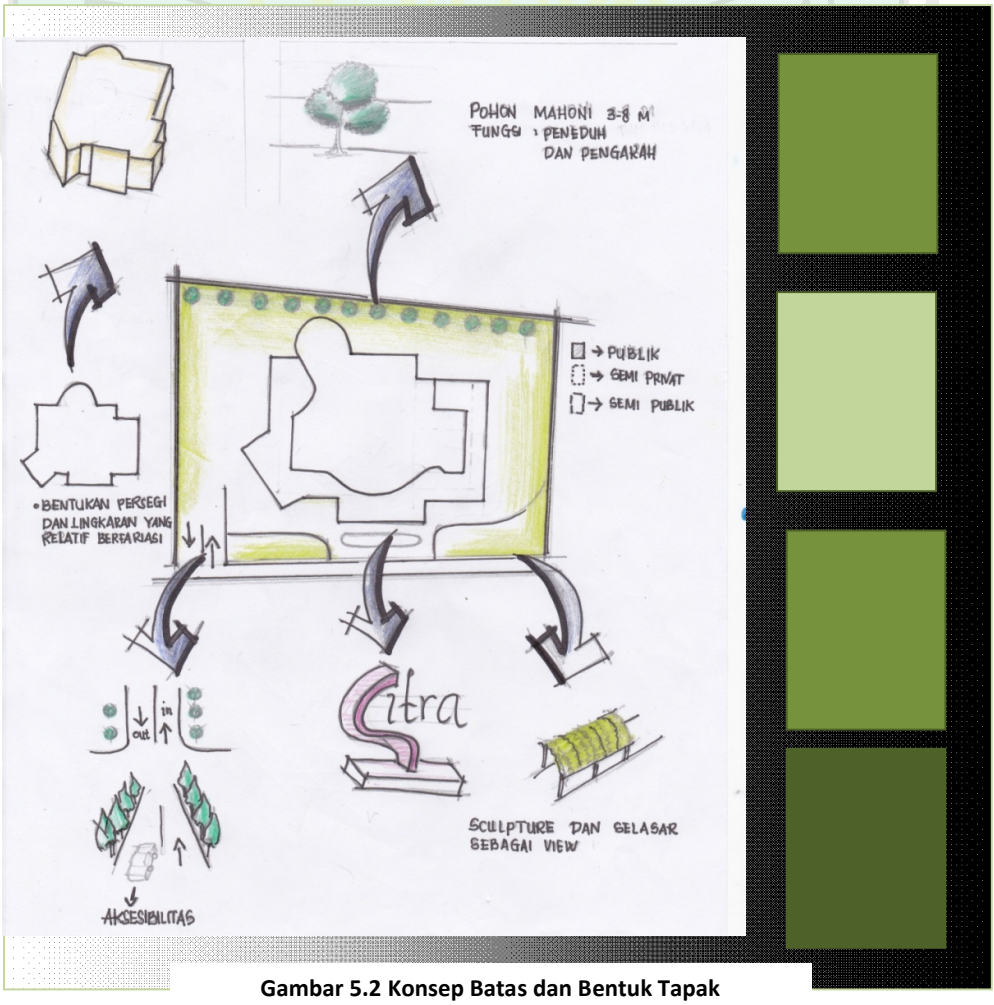

Gambar 5.2 Konsep Batas dan Bentuk Tapak

Sumber:Analisis 2011

Angin, Matahari, Pejalan kaki, Parkir

Pemasukan angin dan cahaya matahari pada bangunan menggunakan kisi- kisi pada atap dan juga pada frame yang sudah diolah pada fasad. Sedangkan untuk sistim parkir dan pejalan kaki digunakan sebagai penempatan space bangunan dan batas tapak .

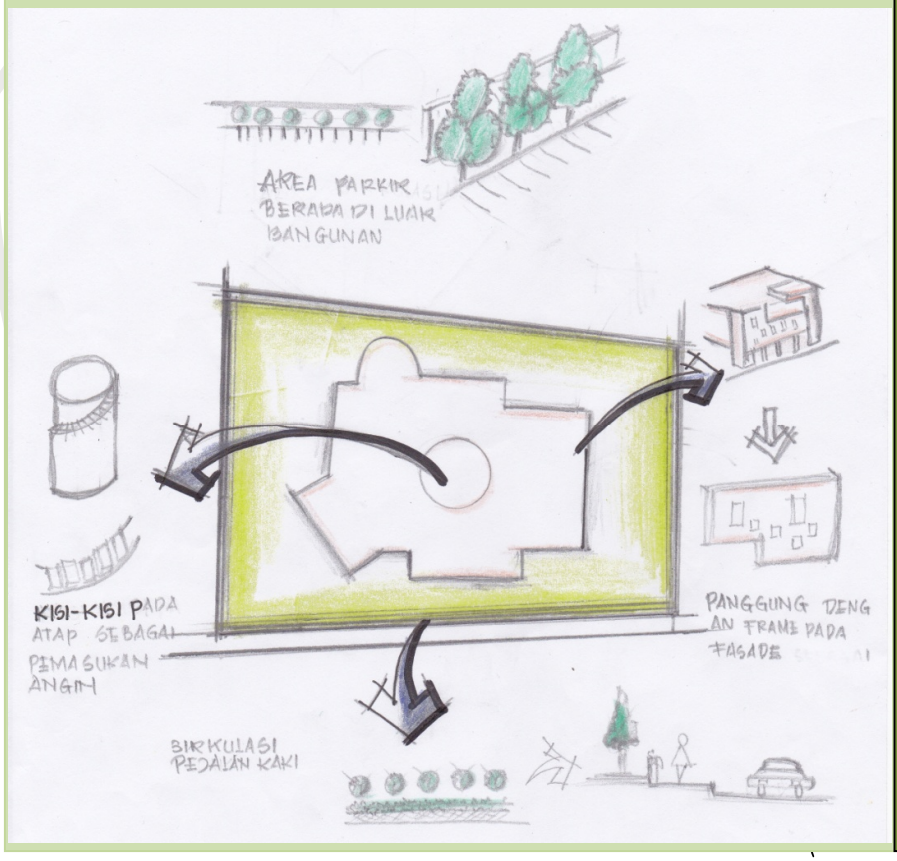

Gambar 5.3 Konsep Batas dan Bentuk Tapak

Sumber:Analisis 2011

5.3 Konsep Ruang

Zoning ruang

merupakan penzoningan antar ruang di dalam bangunan. Dalam pembagian penzoningan ini terdapat penzoniongan ruang-ruang yang bersifat publik, semi pablik, dan semi prifat .

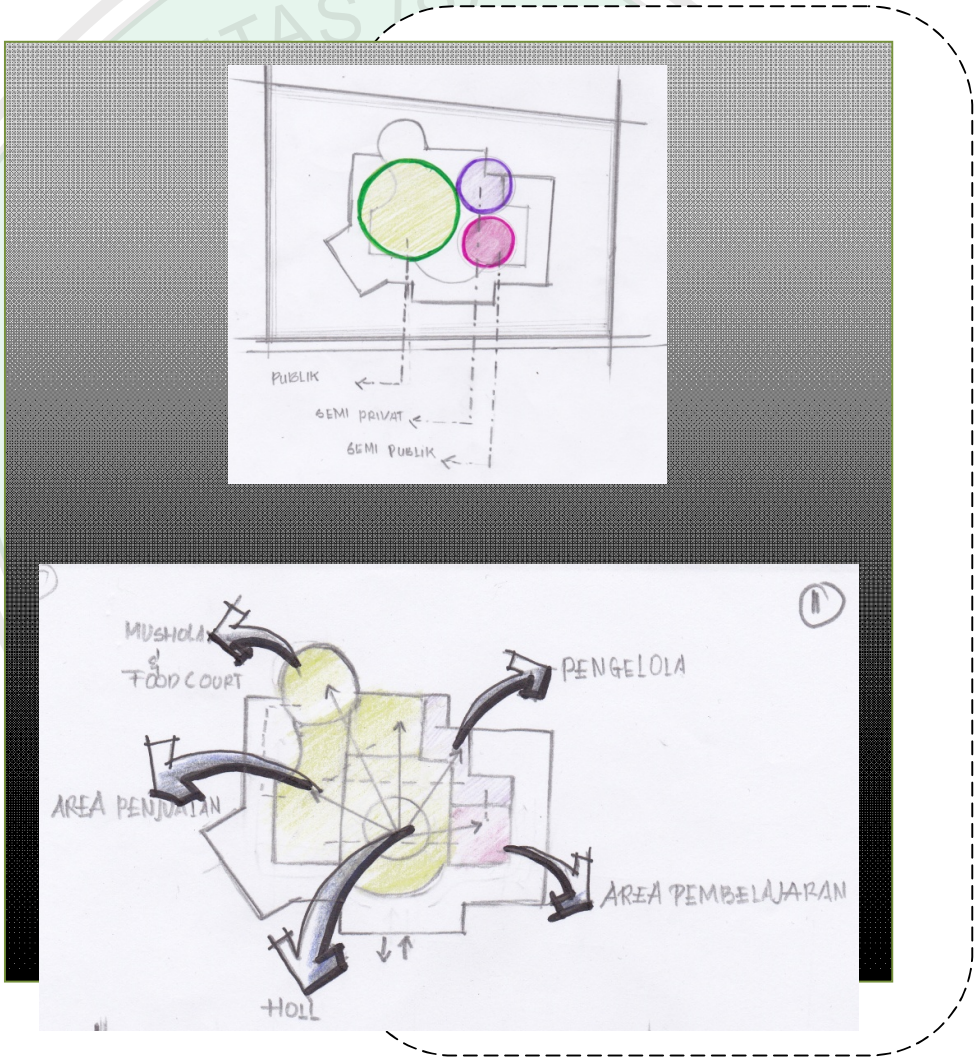

Gambar 5.4 Konsep Ruang

Sumber:Analisis 2011

Penzoningan pada ruang bangunan memiliki sifat yang saling berkaitan dengan ruang– ruang lain, hal ini ditunjukkan dengan holl yang berfungsi sebagai pengarah.

5.3.1. Konsep Ruang Dalam

Dalam perancangan yang mempunyai fungsi utama sebagai pusat pembelanjaan, maka konsep yang digunakan pada ruangna harus sesuai dengan kebutuhan dan fungsi bangunan tersebut. Dalam ruang dalam ini karakteristik konsep terlihat pada sistim penempatan pajangan pada area penjualan yaitu denga adanya pembatas kaca, hal ini digunakan sebagai keamanan dari baju itu sendiri.

Pada ruangan yang digunakan untuk publik pasti membutuhkan pencahayaan dan penghawaan pada ruang . pada perancangan ini penghawaan dan pencahayaan alami dimasukkan dalam bangunan melalui frame dan kisi-kisi pada atap

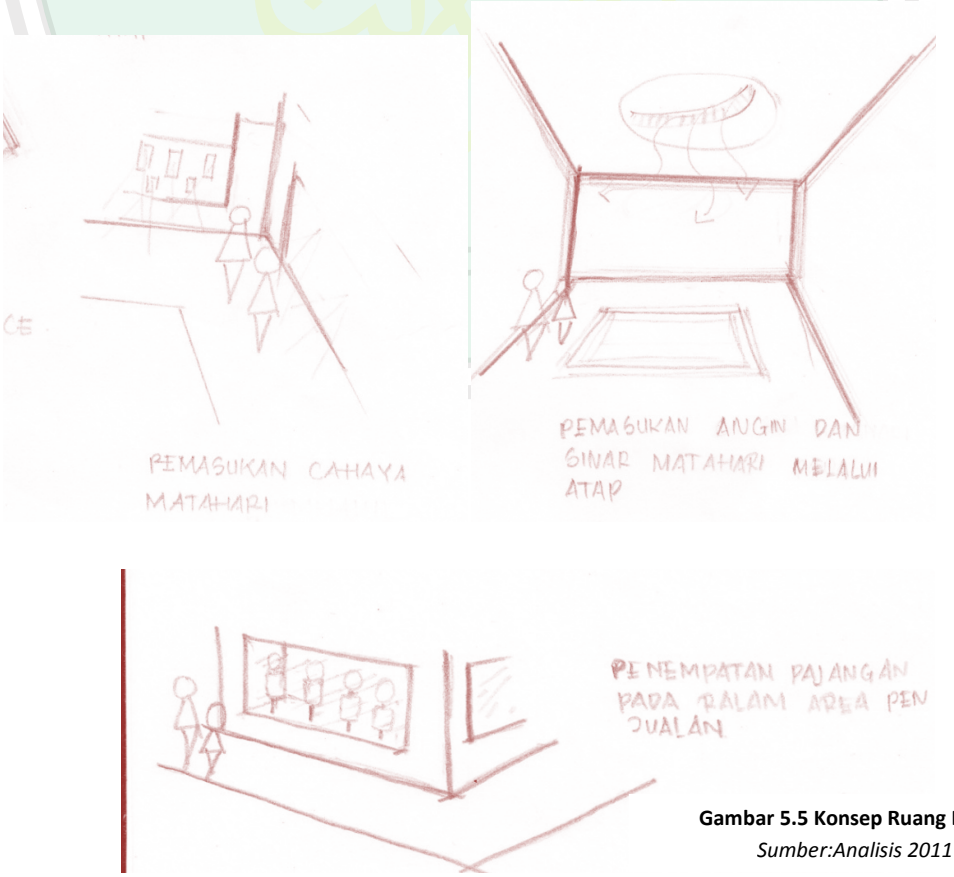

Gambar 5.5 Konsep Ruang Dalam

Sumber:Analisis 2011

5.4. Konsep Bentuk dan Tampilan

Konsep bentuk berasal dari karakteristik konsep perancangan dan tema yang disesuaikan dengan obyek perancangan.

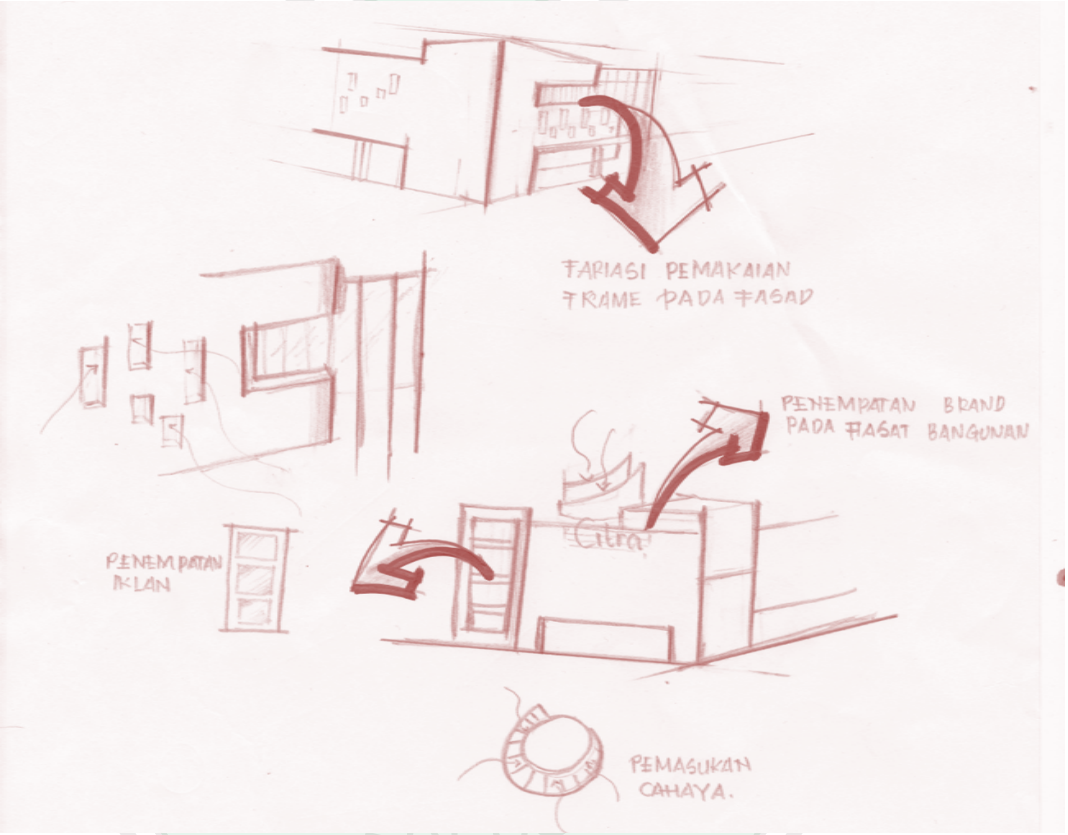

Gambar 5.6 Konsep Bentuk dan Tampilan

Sumber:Analisis 2011

5.5. Konsep Struktur

Penentuan sistem struktur dalam perancangan bangunan harus di sesuaikan dan diidentifikasikan terlebih dahulu agar bangunan pada nantinya tidask terjadi kesalahan dengan mempertimbangkan fungsi, jenis struktur dan luasan ruang. Berikut analisis struktur:

BETON

Material beton digunakan sebagai struktur utama pada bangunan dua lantai

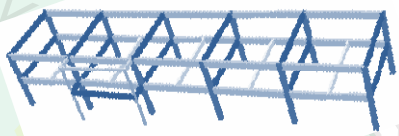

Baja

Merupakan material yang digunakan pada sistim struktur atau bentang lebar yang memiliki kekuatan cukup baik, efisien dan ringan

Bearing wall

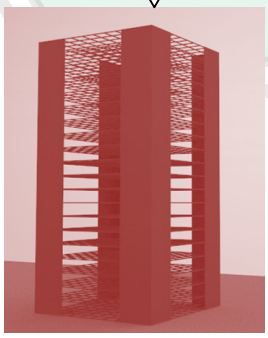

salah satu struktur bangunan tinggi / bangunan berlantai banyak yang di fungsikan sebagai dinding pemikul dari beban yang ada di atas dan dapat menahan Gaya Aksial (Gaya Vertikal)

Gambar 5.7 Bearing wall
Sumber:Analisis 2011

Shear Wall

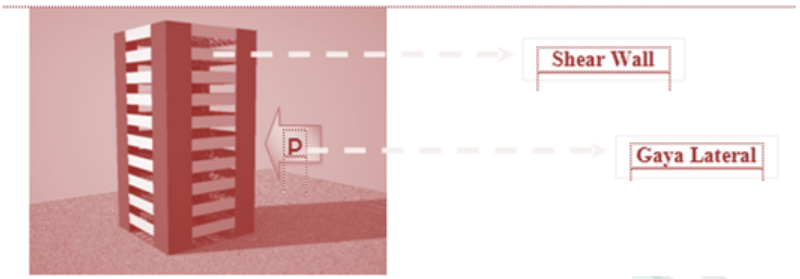

Gambar 5.8 Sistem *Shear Wall*
Sumber:Analisis 2011

Shear Wall / dinding geser adalah salah satu struktur bangunan tinggi yang merupakan bagian dari Bearing wall. Ada sedikit yang membedakan antara bearing wall dengan shear wall, yaitu pada struktur shear wall dapat menahan gaya Lateral (Gaya Horizontal).

Panggung

merupakan sistim bangunan yang menggunakan sistim rumah panggung yang memiliki kolom-kolom yang berfungsi sebagai penopang bangunan. Dan juga untuk mempermudah sekaligus sebagai penerapan tema libasuttaqwa dengan tidak menampilkan bangunan secara langsung.

Gambar 5.9 Sistem Panggung
Sumber:Analisis 2011

Sistim Struktur Bentang Lebar

1)Struktur Bidang

Bidang datar

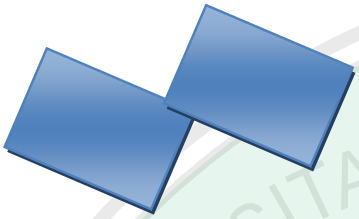

Sisitim ini digunakan pada bagian penutup atap dengan kolaborasi sistim struktur lain

2)struktur rangka

Rangka ruang

Gambar 5.10 struktur Rangka Ruang
Sumber:Analisis 2011

Merupakan sisitim struktur yang digunakan pada dalam bangunan yang bisa menahan beban vertikal dan horisontal. Rangka ruang ini akan digunakan pada atap dengan penutup kantilever untuk mempermudah pemasukan cahaya dan angin pada bangunan

5.6.konsep Utilitas

A .plumbing

Sistim plambing yaitu terkait dengan penyediaan dan pengolahan kakus air pada bangunan

1. **Sisitim penyediaan air bersih**

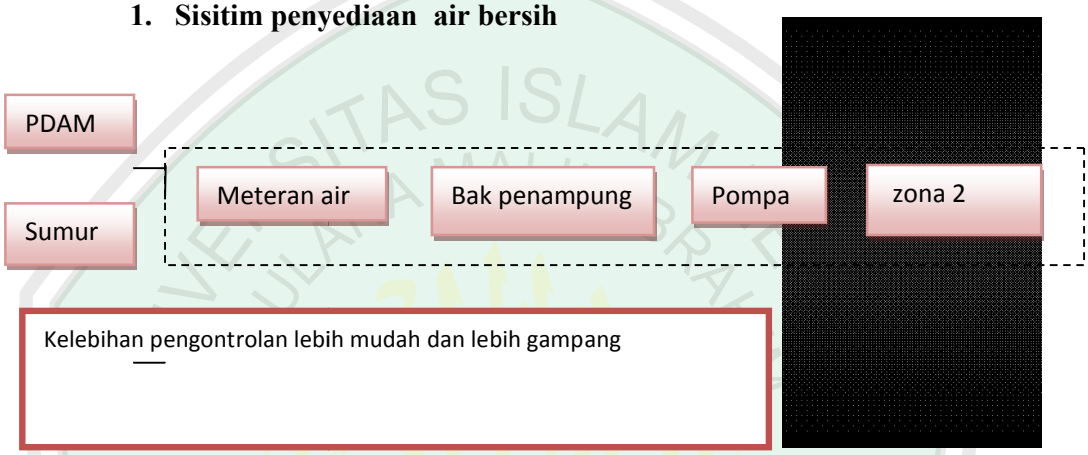

Gambar 5.11 Sistem Penyediaan Air Bersih
(Sumber: Analisis, 2011)

2. **pembuangan Air Kotor**

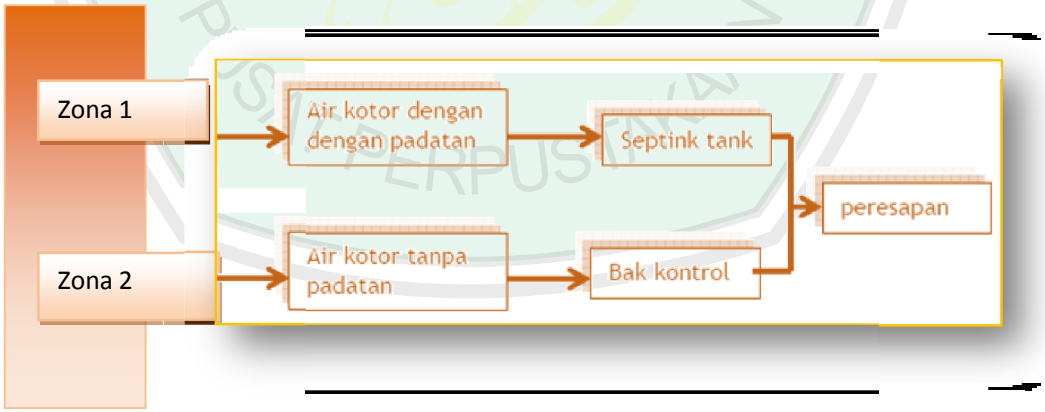

Gambar 5.12 Sistem Penyediaan Air Kotor
(Sumber: Analisis, 201

3. Air Hujan

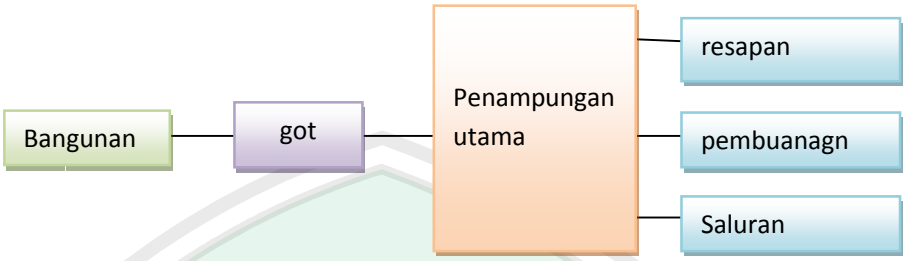

Gambar 5.13 Sistem Pembuangan Air Hujan
(Sumber: Analisis, 2011)

B.Sistem distribusi listrik

Sistem disrtibusi listrik bersumber dari PLN. Untuk mengantisipasi adanya pemadaman listrik maka perlu adanya fasilitas cadangan yaitu menggunakan generator listrik atau genset.

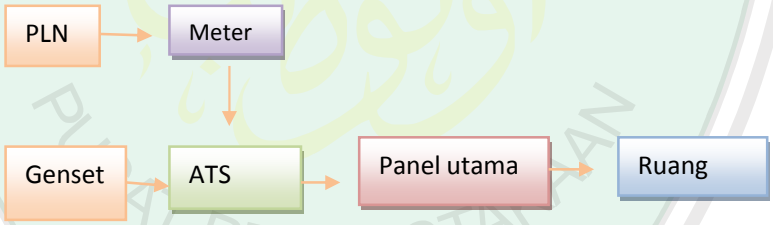

Gambar 5.14 Sistem Distribusi Listrik
(Sumber: Analisis, 2011)

C.Sistem Pengkondisian Udara

Sistem pengkondisian udara terbagi dua yaitu secara mekanis dan buatan. Secara mekanis adalah dengan seperti pada ruang ruang seperti dapur, tangga darurat dan ruang mesin. Sistem pengkondisian udara buatan dengan sistem AC sentral, dengan *Air Handling Unit* (AHU) di setiap lantai bangunan

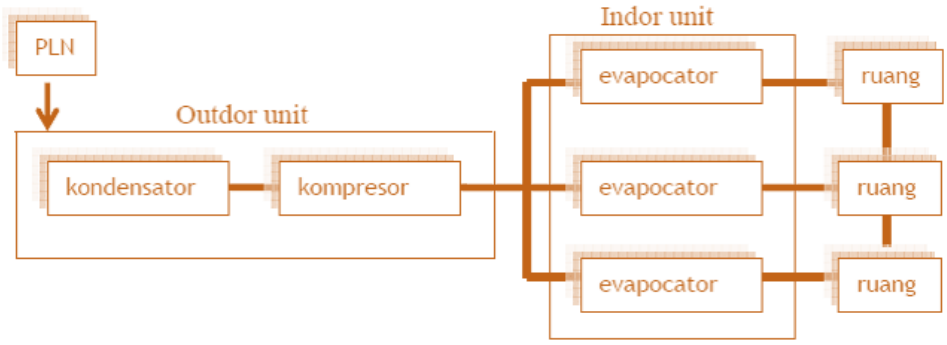

Gambar 5.15 Sistem Pengkondisian Udara
(Sumber: Analisis, 2011)

D. Sistem Keamanan

Pada perancanagan khusus pada bangunan perdagangan sistem keamanan perlu diperhatikan. Penggunaan Sistem ini digunakan untuk mencegah terhadap gangguan hal-hal yang tidak diinginkan pada citra muslim fashion center. Sistem ini diterapkan pada setiap ruang-ruang yang ada.

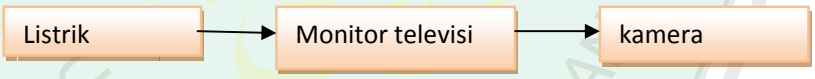

Gambar 5.16 Sistem Keamanan
(Sumber: Analisis, 2011)

E.Kebakaran

Sistim kebakaran yang digunakan yaitu sebagai berikut

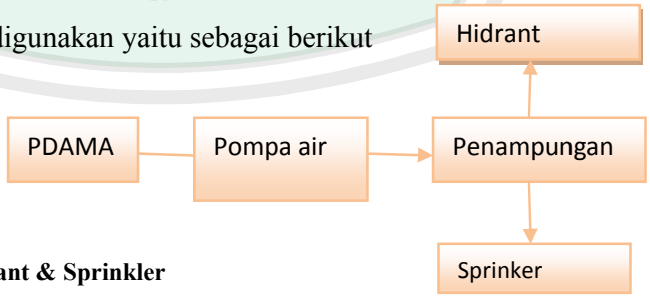

Gambar 5.17 Sistem Hydrant & Sprinkler
(Sumber: Analisis, 2010)